

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

The Konrad Adenauer Stiftung (the KAS), suatu organisasi internasional non-government atau yang sering disebut sebagai INGO, yang berasal dari Jerman. The KAS merupakan salah satu INGO yang peduli pada perdamaian dan kebebasan setiap manusia di dunia. Sebab perdamaian dan kebebasan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Perdamaian merupakan suatu hal yang memiliki banyak arti, namun satu hal yang pasti adalah perdamaian dibutuhkan diseluruh belahan dunia. Perdamaian yang dibutuhkan bukan hanya situasi yang bebas dari perang, atau bebas dari kekerasan, melainkan lebih dari itu. Perdamaian juga harus mencakup ke struktur dan lingkungan yang baik, adil, makmur dan sejahtera dalam berbagai aspek kehidupan baik itu dalam aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya dalam hidup manusia.

Namun tidak bisa kita pungkiri bahwa setiap manusia memiliki kepentingan masing-masing, yang dalam pencapaiannya kadangkala harus bertabrakan dengan kepentingan pihak lain sehingga dapat menimbulkan perpecahan dan konflik. Apabila terdapat suatu kawasan yang rentan terhadap konflik maka diperlukan pencegahan konflik dengan

menciptakan kultur damai untuk mencegah terjadinya berbagai aktifitas yang dapat memancing terjadinya konflik. Sedangkan apabila situasi konflik atau perang telah terjadi disuatu kawasan, maka perlu dilakukannya resolusi konflik. Perlu dilakukannya proses peace making dan peace keeping yang biasanya dilakukan oleh militer, pemerintah, ataupun PBB sehingga perjanjian damai bisa terlaksana.

Akan tetapi, dengan terselesaikannya konflik melalui perjanjian damai saja itu tidak cukup, kondisi pasca konflik disuatu kawasan membutuhkan lebih dari itu untuk kembali stabil seperti semula, tidak lagi terjadi konflik, dan damai dalam jangka yang panjang, atau dalam artian perdamaian yang berkelanjutan. Sehingga menurut mantan Sekretaris Jenderal PBB, Boutros Boutros Ghali, bahwa diperlukannya perdamaian pasca-konflik. Konsep ini terkait dengan diplomasi preventif, peacekeeping dan peacemaking. Merupakan suatu tindakan untuk mengidentifikasi dan mendukung struktur serta memperkuat perdamaian untuk menghindari kembalinya konflik. (Ghali, 1992) Sehingga secara singkat bisa dikatakan bahwa peacebuilding merupakan tindakan membangun kembali suatu kawasan yang hancur akibat konflik.

Terdapat beberapa pendekatan berbeda yang perlu dilakukan dalam proses peacebuilding ini, seperti restorasi keadilan, rekonsiliasi, pembangunan sektor keamanan, memperkuat aturan hukum, menciptakan stabilitas sosial, pembangunan ekonomi, dan lain-lain. Setiap kawasan membutuhkan tindakan yang berbeda-beda, sehingga diperlukannya

identifikasi struktur-struktur lokal yang dapat digunakan demi menciptakan lingkungan dan kultur yang damai agar konflik tidak terjadi kembali.

Sehingga proses peacebuilding ini membutuhkan jangka waktu yang cukup lama dan terdiri dari berbagai dimensi seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, internasional, dan lain-lain. Sehingga banyak pula aktor yang dibutuhkan untuk terhubung dengan proses peacebuilding ini. Umumnya peacebuilding dilakukan oleh aktor domestik, seperti masyarakat, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat di daerah tersebut, akan tetapi peran dari aktor eksternal juga memiliki peranan penting dalam memfasilitasi serta mendukung suatu upaya peacebuilding, seperti International Government Organizations (IGOs) dan juga International Non - Government Organizations (INGOs). Maka dari itulah the Konrad Adenauer Stiftung sebagai INGO berperan aktif dalam proses peacebuilding ini agar visi dan misi mereka dalam mencapai perdamaian dan kehidupan yang lebih baik bagi setiap masyarakat di berbagai negara yang membutuhkannya dapat tercapai.

Bentuk peran aktif dari the KAS dalam proses peacebuilding salah satunya dapat dilihat dalam konflik yang terjadi di Mindanao, Filipina. Masalah yang ada di Mindanao ini merupakan bentuk relasi masalah antara 4 aktor besar dalam konflik, yakni Moro (Muslim), Nasrani, Lumads, serta dengan pemerintah Filipina sendiri terkait dengan derajat kesejahteraan yang rendah di Mindanao (Suryandono & Ahmedi, 2010).

Konflik ini sudah sangat lama terjadi dan telah menciptakan suatu lingkaran konflik yang kompleks baik dari sisi aktor, issue, dan kepentingan – kepentingan baik nasional dan internasional bagi berlangsungnya konflik, sehingga semakin sulit untuk diselesaikan. Seringkali terjadi berbagai dinamika dalam konflik ini. Konflik yang pada awalnya terjadi antara muslim Mindanao kolonial Spanyol, kemudian Amerika Serikat, dan akhirnya dengan pemerintah Filipina yang telah melalui beberapa era kepemimpinan. Ditambah pula dengan perpecahan yang ada di dalam Moro itu sendiri, yang terbagi menjadi beberapa kelompok seperti MNLF, MILF, dan Abu Sayyaf

Akibat rumit dan dampak yang sangat parah bagi negara dan masyarakat dalam berbagai aspek karena konflik ini, sehingga memancing banyak sekali pihak atau aktor diluar aktor yang terlibat yang ikut serta untuk berperan agar konflik tersebut terselesaikan dan berupaya untuk melakukan beberapa upaya negosiasi, seperti keterlibatan OKI dalam terciptanya *Tripoli Agreement 1976*. Namun, akibat perjanjian ini tidak serius diimplementasikan oleh pemerintah, perpecahan kembali terjadi. Sehingga kemudian dilanjutkan dengan upaya dalam *Final Peace Agreement 1996* yang merupakan kelanjutan dari perjanjian sebelumnya. Implementasi perjanjian ini terus dilakukan hingga sekarang.

Akan tetapi, perjanjian ini saja tidak cukup untuk mengembalikan dan menstabilkan kehidupan masyarakat di Mindanao. Agar dapat tercipta perdamaian yang berkelanjutan di kawasan yang telah lama berkonflik ini

perlu dilakukan upaya yang lebih dari itu. Sehingga banyak NGO yang berdatangan membentuk suatu program dan memberi bantuan dalam berbagai aspek, termasuk salah satunya yaitu the KAS, yang telah aktif di Filipina sejak 1964.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan secara singkat mengenai proses peacebuilding dan NGO, maka perumusan masalah yang diangkat oleh penulis adalah: **Bagaimanakah Program -- Program The Konrad Adenauer Stiftung (The KAS) dalam mendorong proses Peace Building di konflik Mindanao.**

C. Kerangka Pemikiran

a. Konsep INGOs

International Non - Government Organizations atau yang sering disebut dengan NGO adalah merupakan suatu organisasi non pemerintah dan non profit yang dimana kelompok ini melakukan kegiatan sukarela yang dipelopori oleh kelompok-kelompok ini.

Hickey Bebbington menyebutkan bahwa, *"In being 'not governmental' they constitute vehicles for people to participate in development and social change in ways that would not be possible through government programmes. In being 'not governmental' they constitute a 'space' in which it is possible to think about development and social change in ways that would not be likely through government programmes (Bebbington dalam Lewis, 2009).*

Ini memiliki arti bahwa INGO untuk memberikan tempat atau kesempatan bagi individu, masyarakat dan setiap elemen yang bukan negara untuk berperan serta dalam proses perkembangan dan juga perubahan sosial yang bisa jadi tidak dapat dilakukan oleh pemerintah atau negara. INGO merupakan wadah bagi setiap elemen masyarakat untuk dapat berkontribusi bagi dunia atau lingkungan sekitar.

INGO berorientasi tugas demi kepentingan bersama seperti melakukan berbagai pelayanan dan fungsi kemanusiaan, membawa keprihatinan warga negara kepada pemerintah, melakukan advokasi, serta memantau kebijakan dan mendorong partisipasi politik melalui penyedia informasi.

Suatu INGO biasanya diorganisir untuk fokus pada isu-isu tertentu, seperti fokus pada HAM, lingkungan, kesehatan, dan lain-lain. Mereka memberikan analisis dan keahlian, melayani mekanisme peringatan awal dan membantu memonitor dan melaksanakan

INGO menjadi dua tipe berdasarkan apa yang menjadi kegiatan dan tujuannya (Lewis & Kanji, 2009). Tipe pertama adalah INGO yang bergerak dalam bidang pemberian pelayanan bagi masyarakat yang membutuhkan, seperti misalnya OXFAM, dan MSF, World Vision. Tipe kedua adalah INGO yang bergerak secara khusus untuk advokasi kebijakan serta kampanye publik untuk mengejar perubahan sosial, misalnya WWF. Kegiatan yang dilakukan oleh suatu INGO sangat beragam seturut dengan isu yang menjadi fokus organisasi tersebut, misalnya saja INGO yang bergerak dalam isu pembangunan demokrasi, resolusi konflik, hak asasi manusia, analisis kebijakan hingga isu-isu lingkungan dan kebudayaan (Lewis & Kanji, 2009).

Selain itu, walaupun independen, INGO juga memiliki hubungan dengan kantor-kantor pemerintah ataupun dengan PBB. Akan tetapi hubungan INGO dengan kantor pemerintahan atau badan badan dalam sistem PBB berbeda untuk tiap INGO nya, tergantung pada tujuan INGO tersebut, tempat, dan mandat dari lembaga pendidikan tertentu.

Sedangkan dalam peacebuilding sendiri, INGO yang merupakan aktor eksternal dapat berperan aktif dan berkontribusi sesuai dengan fokus isu, visi, dan misi mereka. Bahkan kadang NGOs justru melakukan kegiatan peacebuilding lebih daripada lembaga-lembaga resmi pemerintah. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki kehadiran jangka panjang di banyak daerah di dunia yang menderita

konflik dan NGO juga berada dalam posisi yang sangat baik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan perdamaian. Tentunya setiap NGOs memiliki tipe, mekanisme, dan tujuan yang berbeda-beda. Namun seperti halnya dengan upaya perdamaian yang dilakukan oleh pemerintah, tujuan utama NGOs ini juga penciptaan perdamaian dengan cara pengurangan konflik dan/atau resolusi, tetapi bukan hanya antar aktor-aktor yang berkonflik, melainkan juga diantara warga negara atau masyarakat biasa di sekitarnya. Hal ini perlu dilakukan agar terciptanya budaya damai, sehingga tujuan dari peacebuilding itu sendiri dapat tercipta.

Begitu pula dengan INGO yang menjadi fokus dalam skripsi ini, yaitu The Konrad Adenauer Stiftung (The KAS). Fokus dari KAS ini adalah pada isu pemerintahan, ekonomi, dan reformasi politik di seluruh dunia. Kantor KAS sendiri sudah ada banyak di berbagai negara di dunia, terutama di negara yang memiliki problem atau konflik yang memiliki isu yang sama dengan fokus mereka, salah satunya adalah di Mindanao, Filipina. The KAS telah bekerja dan berperan di negara ini demi mempromosikan fokus mereka serta mewujudkan tujuan mereka. The KAS juga memiliki hubungan yang erat dengan berbagai institusi-institusi pemerintahan di Mindanao serta organisasi atau LSM lokal yang bekerjasama demi terciptanya perdamaian di Mindanao, Filipina.

b. Konsep Peacebuilding

Definisi dan cakupan dari peacebuilding ini seringkali berbeda-beda dalam beberapa kajian. Istilah peace building ini sendiri pertama kali muncul melalui karya Johan Galtung. Pada tahun 1975, Johan Galtung menciptakan istilah dalam karya rintisannya, yaitu "*Three Approaches to Peace: Peacekeeping, Peacemaking, Peacebuilding*". Dari artikel ini bisa diambil gagasan bahwa peacebuilding merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk menciptakan perdamaian yang berkelanjutan dengan mengatasi "akar penyebab" konflik kekerasan dan memunculkan kapasitas adat untuk pengelolaan damai dan resolusi konflik (Galtung 1976).

PBB sendiri, mulai serius menggunakan konsep ini pada tahun 1992 sebab sekjen PBB pada saat itu, Boutros-Boutros Ghali berulang kali menggunakan terminologi peacebuilding dalam laporannya yang berjudul *An Agenda for Peace* yang mendefinisikan peace building sebagai tindakan untuk memperkuat perdamaian dan menghindari konflik untuk terjadi lagi serta menegaskan bahwa peacebuilding merupakan salah satu fokus penting dimasa-masa yang akan mendatang (Ghali 1992).

Kebanyakan peace building terjadi setelah konflik, yaitu ketika skala besar bentuk kekerasan telah berakhir. Tetapi beberapa tugas peacebuilding dapat dimulai bahkan selama konflik terjadi. Misalnya pemerintah, LSM, INGO, atau aktor tradisional di kawasan tersebut

dapat memberikan mekanisme resolusi konflik, atau mencari untuk menyediakan layanan dasar atau mengembangkan peluang mata pencaharian. (Nations, 2010)

Nicole Ball dalam bukunya *Making Peace Work* menunjukkan empat tahap penyelesaian konflik yang dilalui dalam proses perdamaian, seperti dalam tabel berikut (Ball & Halevy, 1996) :

Tabel 1. Proses Perdamaian di Negara-Negara dengan Negosiasi Perdamaian

Fase	Resolusi Konflik		Peacebuilding	
	Tahap	Negosiasi	Penghentian Perselisihan	Transisi
Tujuan Utama	Persetujuan sebagai kunci untuk menyelesaikan perselisihan	Penandatanganan persetujuan damai; berhenti menembak; pembagian/ mengkonsentrasikan kekuatan.	Perwujudan pemerintahan dengan legitimasi yang cukup untuk dapat bekerja secara efektif; memulai reformasi pada area pembangunan institusi politik dan keamanan pasca konflik; membuka ekonomi dan revitalisasi sosial	Melanjutkan dan memperdalam proses reformasi dan program pemulihan di bidang ekonomi/sosial.

Selain itu hal-hal prioritas yang perlu dilakukan dalam proses

ke waktu. Contoh yang harus dilakukan pada periode awal paska konflik kekerasan dihentikan adalah:

1. Dukungan dasar dalam keselamatan dan keamanan, seperti perlindungan warga sipil, pelucutan senjata, memperkuat supremasi hukum, inisiasi reformasi sektor keamanan, dan lain-lain.
2. Dukungan dalam proses politik, termasuk proses pemilu, mempromosikan dialog inklusif dan rekonsiliasi, dan lain-lain.
3. Dukungan terhadap penyedia layanan dasar seperti air dan sanitasi, serta bantuan terhadap pengungsi.
4. Dukungan untuk memulihkan fungsi inti pemerintahan dalam administrasi publik dan keuangan publik, baik itu ditingkat nasional ataupun subnasional.
5. Dukungan untuk revitalisasi ekonomi, termasuk penciptaan lapangan kerja dan mata pencaharian, terutama untuk pemuda dan mantan kombatan, rehabilitasi infrastruktur, dan lain-lain.(Nations, 2010)

Selain terma dan cakupan dari peacebuilding ini masih terus berkembang dengan sangat luas, yang mungkin terjadi akibat adanya pergeseran atau transformasi dari konflik itu sendiri, peacebuilding juga merupakan proses yang sangat panjang untuk membangun

perdamaian dalam berbagai aspek kehidupan manusia, bahkan tetap perlu dilakukan walaupun tidak ada perang, konflik, kekerasan, dan sebagainya. Hal ini perlu dilakukan untuk menciptakan perdamaian yang berkelanjutan. Serta, dikarenakan luasnya cakupan peacebuilding ini, aktor yang dapat berperan di dalamnya pun juga sangat luas, baik itu kelompok atau individu, baik itu government atau non-government. Contoh aktor-aktor yang dapat berperan yaitu, Negara, masyarakat, PBB, NGOs, institusi keuangan dunia, bisnis lokal dan private sector, bahkan hingga ke MNCs.

Begitu pula dalam kasus di Mindanao. Setelah konflik panjang dan rumit, proses peacebuilding sangat dibutuhkan di kawasan ini. Untuk mendapatkan perdamaian yang berkepanjangan harus dibangun kehidupan yang lebih baik untuk setiap lapisan masyarakat di Mindanao terutama bagi kaum muslim Mindanao. Kehidupan yang lebih baik ini dalam artian mencakup semua aspek kehidupan mereka, baik itu dalam hal politik, sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Apabila setiap aspek ini dibangun kembali dan memadai bagi setiap masyarakat di Mindanao, maka dapat mencegah terjadi kembalinya konflik dan perdamaian yang berkelanjutan dapat dicapai.

Akan tetapi proses ini tentu saja tidak mudah, membutuhkan waktu yang sangat panjang dan perlu ada peran dari banyak aktor baik

itu dari pemerintah ataupun aktor non-pemerintah, dari dalam atau pun dari luar.

c. Teori Perencanaan

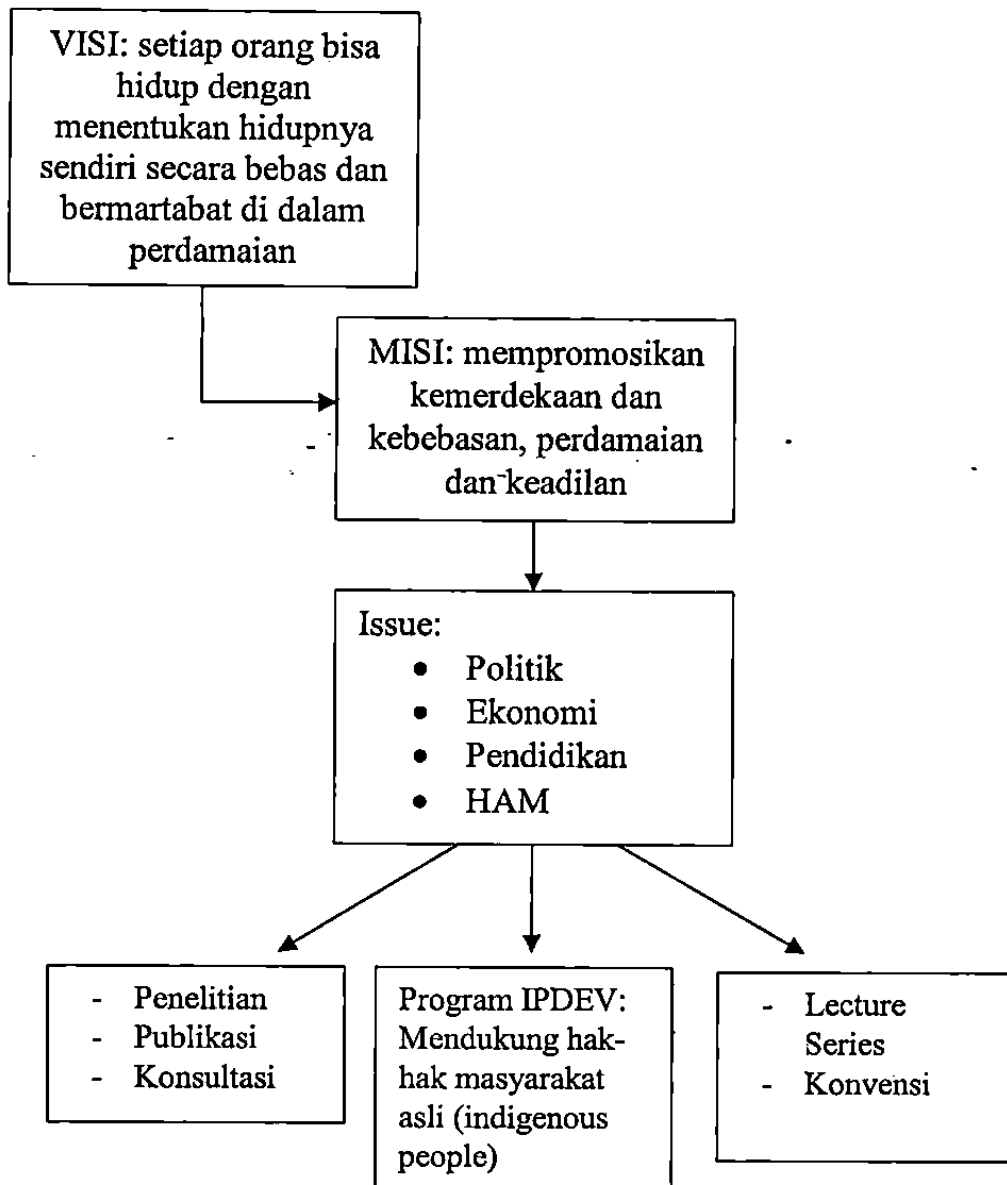
Ada beberapa definisi dari perencanaan menurut beberapa ahli, seperti menurut C. Bróowski, perencanaan adalah suatu himpunan dari keputusan akhir, keputusan awal dan proyeksi ke depan yang konsisten dan mencakup beberapa periode waktu, dan tujuan utamanya adalah untuk mempengaruhi seluruh perekonomian di suatu negara.

Sedangkan menurut Waterston, perencanaan adalah usaha sadar, terorganisasi dan terus menerus guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan tertentu. Serta menurut Conyers dan Hills, perencanaan adalah proses yang kontinyu, terdiri dari keputusan atau pilihan dari berbagai cara untuk menggunakan sumber daya yang ada, dengan sasaran untuk mencapai tujuan tertentu di masa mendatang. (IPDN, 2011)

Teori perencanaan itu sendiri pada hakikatnya merupakan ilmu teori perencanaan yang berkaitan erat dengan perencanaan kota. Namun dalam perkembangannya perencanaan tidak dikembangkan berdasarkan teori perencanaan, tetapi sebaliknya teori perencanaan berkembang sebagai kelanjutan dari pengalaman mengenai usaha manusia mengatasi keadaan lingkungan kehidupannya

Teori perencanaan telah berkembang sejak lama dan mengalami banyak perubahan seiring perkembangan waktu. Perencanaan sendiri telah mengalami banyak perkembangan sejak Patrick Geddes mencetuskannya untuk pertama kali. Kebutuhan manusia akan teori tunggal mengenai suatu perencanaan atau biasa disebut dengan teori perencanaan mengakibatkan pengaruh para ilmuan di bidang ilmu sosial maupun ilmu pengetahuan alam semakin dilibatkan dalam praktek perencanaan, riset, dan pendidikan.

Perencanaan juga dibutuhkan dalam penyusunan program, tindakan atau pun kegiatan dalam suatu organisasi. Organisasi perlu untuk terus-menerus menetapkan atau merencanakan suatu program tertentu untuk meningkatkan kinerjanya demi mencapai tujuannya. Oleh karena itu penetapan program dan tindakan harus terlebih dahulu didasarkan pada visi dan misi dari organisasi itu sendiri, yang kemudian dapat ditentukannya program, strategi, dan tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan. Contoh sederhana mengenai proses perencanaan ini apabila di aplikasikan pada Konrad Adenauer Stiftung sebagai INGO maka dapat dilihat dalam bagan berikut:



Visi adalah merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Sedangkan misi adalah merupakan rumusan dari tindakan (upaya-upaya) yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi.

Bila bagan di atas dihubungkan dengan Konrad Adenauer Stiftung sebagai INGO, maka dapat dilihat program dan tindakan apa yang akan di ambil oleh mereka. Visi dari Konrad Adenauer Stiftung didasarkan pada prinsip mereka yaitu *Freedom, justice, dan*

solidarity, sehingga visi mereka adalah agar setiap orang bisa hidup dengan menentukan hidupnya sendiri secara bebas dan bermartabat di dalam perdamaian. Sedangkan misi KAS ini adalah mempromosikan kemerdekaan dan kebebasan, perdamaian dan keadilan. Maka program dan kegiatan mereka akan berada dalam lingkup sebagai think-tank dan consulting-agency, mendukung pendidikan, dan memberikan bantuan dana demi mempromosikan dan mencapai tujuan mereka.

D. Hipotesa

Apabila dilihat dari kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka program – program The Konrad Adenauer Stiftung (The KAS) dalam mendorong proses Peace Building di konflik Mindanao adalah:

1. Program KAS sebagai think-tank dan consulting agency, yaitu melakukan penelitian dan menganalisis konsep fundamental yang dapat diajukan sebagai basis aksi politik dan strategi dalam pembangunan ekonomi, serta melakukan publikasi, agar dapat diajukan kepada berbagai aktor yang terlibat dalam konflik Mindanao agar mendapatkan cara dalam menghadapi berbagai isu masalah yang terjadi
2. Program dalam mendukung hak-hak kaum minoritas di Filipina, terutama di Mindanao agar mendapatkan hak yang setara di mata hukum sebagai warga negara

3. Program dalam pendidikan, demi meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama kaum muda untuk aktif dalam partisipasi politik dan mendukung perdamaian serta pembangunan Filipina.

Semua tindakan perlu dilakukan oleh KAS dalam proses peacebuilding di Mindanao, sebab dengan terciptanya demokrasi, keadilan, pembangunan yang maju, dan pendidikan atau wawasan mengenai setiap aspek seperti politik, sosial, dan budaya disuatu kawasan itu baik, maka kultur damai dapat tercipta, sehingga konflik dapat dicegah dan perdamaian yang sustainable dapat tercapai.

E. Tujuan Penulisan

1. Mendeskripsikan mengenai peacebuilding dan proses dari peacebuilding itu sendiri.
2. Menjelaskan tentang kelembagaan INGO, yang dalam hal ini adalah Konrad Adenauer Stiftung, yaitu tentang sejarah berdirinya, departemen yang ada didalamnya, keanggotaan, pendanaan, serta mengenai kantor cabang KAS yang ada di Filipina.
3. Mendeskripsikan mengenai konflik yang terjadi di Mindanao secara singkat dan menjelaskan dampak-dampak apa saja yang terjadi akibat terjadinya konflik tersebut terhadap kehidupan masyarakat di Mindanao dalam bidang sosial dan ekonomi.

4. Menjelaskan tentang program serta tindakan yang dilakukan oleh Konrad Adenauer Stiftung dalam berkontribusi dalam proses peacebuilding di Mindanao demi mencapai demokrasi dan perdamaian yang berkelanjutan .

F. Jangkauan Penelitian

Sebagai usaha untuk menghindarkan dari penulisan yang berjangkauan luas sehingga akan mengaburkan isi dan topik dalam pembahasan, maka diperlukan jangkauan penelitian sebagai pembatasan masalah. Upaya pembatasan masalah ini dimaksudkan agar di samping penulis dapat tetap terfokuskan perhatiannya, juga agar dapat membantu penulis dalam melakukan proses pengumpulan data, yang dalam hal ini adalah Program Konrad Adenauer Stiftung dalam Mendorong Proses Peacebuilding di Mindanao (2010-2014)

G. Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data dari hasil publikasi dan penelitian Konrad Adenauer Stiftung di Filipina. Selain itu juga

digunakan beberapa data dari buku, jurnal, hasil searching di internet, dan bahan bacaan lainnya.

H. Sistematika Penulisan

BAB I adalah pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, tujuan penulisan, sumber data, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang profil dan kelembagaan Konrad Adenauer Stiftung, yaitu mengenai sejarah berdirinya, departemen yang ada di dalamnya, staf dan keanggotaan, sumber pendanaan, serta tentang KAS di Filipina.

BAB III menjelaskan secara umum konflik Mindanao dan dampak apa saja yang diakibatkan oleh konflik ini, baik itu dampak secara literasi sosial ataupun dampak ekonomi.

BAB IV berisi tentang program, kontribusi, dan kegiatan yang dilakukan oleh Konrad Adenauer Stiftung dalam mendukung proses peacebuilding di Mindanao.

BAB V merupakan bagian terakhir atau penutup berupa kesimpulan yang merupakan rangkuman dan penegasan dari bab-bab